

**PENGARUH MEDIA TAYANG “RENUNGAN AYAH IBU” KARYA
CHANDRA KIRANA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI
OLEH SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2016-2017**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

RIKA PURNAMA SARI
1302040153



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Rika Purnama Sari . NPM 1302040153. Pengaruh Media Tayang Renungn Ayah Ibu Karya Chandra Kirana terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

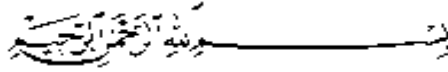
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media tayang Renungan Ayah Ibu karya Chandra Kirana terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 57 Medan Jl. Mustafa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-A dan kelas VII-B Tahun Pembelajaran 2016-2017 yang berjumlah 72 siswa. Kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan media tayang renungan Ayah Ibu yaitu kelas VII-A yang berjumlah 37 siswa, sedangkan kelas kontrol atau kelas yang menggunakan model pembelajaran ceramah yaitu kelas VII-B dengan jumlah 35 siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa tes esai yaitu menulis puisi. Penelitian ini menggunakan uji t_{hitung} .

Hasil penelitian di kelas eksperimen dengan menggunakan media tayang renungan Ayah Ibu sangat baik. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan diketahui kemampuan menulis puisi yang diajarkan dengan menggunakan media tayang renungan Ayah Ibu karya Chandra Kirana yang menunjukkan bahwa 24 siswa (64,86%) mendapat nilai sangat baik, 11 siswa (29,73%) mendapat nilai baik, 2 siswa (5,41%) mendapat nilai cukup, tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang. Sementara itu, hasil penelitian di kelas kontrol dengan menggunakan model ceramah yang menunjukkan bahwa 1 orang siswa (2,86%) mendapat nilai sangat baik, 6 siswa (17,14%) mendapat nilai baik, 9 siswa (25,71%) mendapat nilai cukup, 19 siswa (54,29%) mendapat nilai kurang dan tidak ada siswa yang gagal. Hipotesis yang diperoleh berbunyi “ Ada Pengaruh Media Tayang Renungan Ayah Ibu karya Chandra Kirana terhadap Kemampuan Menulis Puisi”. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa H_a diterima, karena dari hasil pengujian hipotesis diketahui harga $t_{hitung} > t_{tabel} = 13,578 > 1,66691$.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan berkat ridho Allah SWT yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Media Tayang “Renungan Ayah Ibu” Karya Chandra Kirana terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017. Shalawat beriring salam dipersembahkan kepada suri tauladan dan pembimbing kita rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang menderang dan disinari cahaya iman dari Islam. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam proses gelar sarjana pendidikan (S-1) pada program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami rintangan dan kesulitan yang dihadapi baik dari segi waktu, materi, maupun tenaga. Namun, berkat usaha yang diridhoi Allah SWT penyusun skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Teristimewa untuk kedua orang tua peneliti yang luar biasa, terima kasih kepada ayahanda Sukiman dan ibunda Karsih tercinta, yang selama ini telah mengasuh, membesarkan mendidik, memberikan semangat, memberikan kasih sayang, dan cinta yang tiada ternilai, memberikan do'a serta dukungannya baik secara moral maupun material sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Serta terimakasih kepada saudara kandung saya, Sudarsono Edy Saputra, Herman, Rino Rezekyanto, abang yang selalu memberi nasehat selama saya jauh dari orang tua. Sri Wahyuni, Mei Nita Sari, mbak

tersayang saya yang selalu memberikan motivasi, dan adai saya Suci Hartati. Semoga kita sukses dan dapat membahagiakan kedua orang tua kita.

Peneliti menyadari, bahwa skripsi dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Agussani M.AP. Rektor Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
2. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah tersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis pada akhir persetujuan skripsi ini.
3. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis untuk persetujuan skripsi ini.
4. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.. Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Winarti, S.Pd, M.Pd. Sekretaris Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus dosen pembimbing yang amat peneliti sayangi dan hormati, yang telah banyak memberikan arahan kepada peneliti mengenai judul skripsi hingga sampai skripsi, terimakasih peneliti ucapkan kepada ibu yang telah memberikan nasehat kritik dan saran yang bermanfaat.
6. Liza Eviyanti, S. Pd, M.Pd. Dosen pembahas peneliti yang memberikan kritik dan saran.
7. Seluruh dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Inddonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah

memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi studi di bangku perkuliahan.

8. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Muhhammad Nasir S.Pd, M.Pd. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan beserta guru pembimbing ibu Devina B.r Saragih M.Pd, dan guru-guru yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Seluruh siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan khususnya kelas VII-A dan VII-B yang meluangkan waktunya dal pelaksanaan tes.
11. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2013 kelas C-pagi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah melewati setiap semester dari semester 1 hingga semester VII dan tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terima kasih sudah menjadi teman yang baik.
12. Untuk sahabat-sahabat terdekatku Hasnidar Lubis, Ita Purnama Sari, Phipi Hayati, Rina Rahayu, Farini Hazrah Sitorus. Terimakasih untuk kalian semua, atas kerja sama yang kita jalin selama menjalani pahit,
13. Teman-teman seperjuangan yang berada di kos 27c pagar biru yaitu Agus Lina, Ita Purnama Sari, Ria Ade Lestari, Tia Arfina dan kakak Nurlela Purba.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh banyak kekurangannya. Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan tentu jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan

hati peneliti mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini selanjutnya. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi peneliti.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Maret 2017

Peneliti

Rika Purnama Sari
1302040153

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Masalah.....	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Konseptual	7
1. Pembelajaran Media Tayang.....	9
1.1 Pengertian Media	9
1.2 Fungsi Media Pembelajaran.....	10
1.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran	12
1.4 Manfaat Media	13

1.5 Kelebihan Media Video	13
1.6 Kelemahan Media Video.....	14
1.7 Pengertian Media Tayang	15
1.8 Langkah-langkah Media Tayang.....	15
2. Pengertian Kemampuan Menulis	16
2.1 Tujuan Menulis	16
2.2 Fungsi Menulis	17
3. Puisi	17
3.1 Pengertian Puisi Bebas.....	18
3.2 Hal-hal yang Diperhatikan Dalam Menulis Puisi	19
3.3 Unsur Fisik Puisi.....	19
3.4 Unsur Batin Puisi	23
4. Jenis-Jenis Puisi	26
4.1 Puisi Naratif	26
4.2 Puisi Lirik.....	27
4.3 Puisi Deskriptif	29
B. Kerangka Konseptual	30
C. Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

.....	3
-------	----------

1

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
--------------------------------------	----

1. Lokasi Penelitian.....	31
2. Waktu Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel.....	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel.....	33
C. Metode Penelitian.....	34
D. Variabel Penelitian.....	40
E. Defenisi Operasional Variabel.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Pengujian Hipotesis.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
B. Uji Persyaratan Analisis Data.....	69
C. Pengujian Hipotesis.....	73
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	74
E. Keterbatasan Penelitian.....	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada empat aspek keterampilan dalam berbahasa yang harus di miliki. Adapun keempat keterampilan tersebut yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Menulis merupakan melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga seseorang dapat memahami lambang-lambang grafis tersebut. Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antar manusia yang menggunakan simbol atau lambang .

Tujuan pembelajaran menulis salah satunya adalah membudidayakan menulis di kalangan pelajar. Menulis digunakan untuk berkomunikasi dengan bahasa tulis. Pengembangan kemampuan menulis perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh sejak pendidikan dasar. Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah tetapi harus dipelajari dengan sungguh-sungguh. Hal ini dilakukan mengingat menulis merupakan sarana yang penting untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak sejak pendidikan paling dasar.

Sastra merupakan materi pembelajaran, di dalamnya banyak hal yang dapat dilihat, salah satu diantaranya adalah puisi. Menurut Waluyo (1987:22), “Puisi adalah karya sastra yang bersifat imajinatif.” Puisi yang baik mampu menyentuh

hati para pembacanya, karena puisi merupakan hasil ekspresi penulis. Sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya tentang hakikat kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional. Sebagai hasil imajinatif, sastra selain berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, juga berguna untuk menambah pengalaman batin pembacanya.

Dari pengalaman lapangan yang peneliti laksanakan dalam beberapa bulan, peneliti melihat siswa tidak dapat menulis puisi berdasarkan unsur fisik puisi. Masalah itu dapat dilihat dari ketidaktepatan pemilihan kata dan penggunaan gaya bahasa dalam menulis puisi oleh siswa, tidak adanya alat penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, banyak guru di sekolah masih menggunakan cara mengajar yang kurang bervariasi dalam menyampaikan materi menulis puisi dengan menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran yang mendukung untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Melihat kenyataan ini, diduga ada hubungan antara cara guru mengajarkan siswanya dengan suasana belajar yang kurang membangkitkan motivasi siswa, sehingga sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari ketidaktertarikan siswa untuk memahami materi dan ketidaktepatan pemilihan kata serta bahasa kiasan dalam menulis puisi oleh siswa. Media yang baik harus memperhatikan siswa, dalam hal ini siswa dijadikan objek yang aktif dalam proses pembelajaran. Antusias para siswa dapat

mendorong keinginan dan keaktifan pada pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Sesuai dengan perkembangan pendidikan dewasa ini, media pembelajaran memiliki banyak jenis yang digunakan di sekolah, diantaranya media audio visual. Audio (pendengaran) dan visual (penglihatan). Media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media auditif dan visual. Media audio visual merupakan alat bantu yang digunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Penerapan media pembelajaran media audio visual ini digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan menulis puisi. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk bahan sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Tayang Renungan Ayah Ibu Karya Chandra Kirana terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya untuk mengumpulkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti atau unsur-unsur yang mendukung masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, **yaitu** ketidaktepatan pemilihan kata dan penggunaan gaya bahasa dalam menulis puisi oleh siswa, tidak adanya alat penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, banyak guru di sekolah masih menggunakan cara mengajar yang kurang bervariasi dalam menyampaikan materi menulis puisi dengan menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran yang mendukung untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran juga merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada “Media Tayang “Renungan Ayah Ibu” Karya Chandra Kirana

terhadap Kemampuan Menulis Puisi bebas oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.”

D. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah-masalah yang diperoleh dari identifikasi masalah dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan media tayang “Renungan Ayah Ibu” oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun pembelajaran 2016-2017?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi setelah menggunakan media tayang “Renungan Ayah Ibu” oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017?
3. Adakah pengaruh media tayang “Renungan Ayah Ibu” terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017?

E. Tujuan Penelitian

Apabila seseorang melakukan sebuah penelitian pasti ada tujuan tertentu, maka kegiatan penelitian yang dilakukan ini akan lebih terarah dan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif. Oleh sebab itu, peneliti berharap tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan media tayang “Renungan Ayah Ibu” oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis puisi setelah menggunakan media tayang “Renungan Ayah Ibu” oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2015-2017.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh media tayang “Renungan Ayah Ibu” terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang study Bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi.
2. Sebagai masukan bagi siswa dalam menumbuhkan motivasi diri untuk menulis puisi.
3. Sebagai bahan untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam menulis puisi.
4. Sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan rancangan teori yang digunakan sebagai acuan atau patokan dalam sebuah penelitian. Rancangan ini berhubungan dengan hakikat yang menjelaskan pengertian-pengertian dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Setiap penelitian harus memiliki kerangka teoretis sebagai pendukung dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono (2013:53), “Teori adalah suatu konseptualisasi yang umum. Konseptualisasi atau sitem pengertian ini diperoleh melalui jalan yang sistematis. Suatu teori harus dapat diuji kebenarannya, bila tidak dia bukan suatu teori.”

Perumusan kerangka teoretis dimaksudkan untuk memberi gambaran dan batasan mengenai teori yang dipakai sebagai landasan dalam penelitian. Untuk memperoleh teori haruslah melalui belajar, karena pada dasarnya belajar merupakan proses mental yang terjadi di dalam diri seseorang yang melibatkan pikirannya. Untuk membantu peneliti menentukan arah dalam penelitian ini maka peneliti harus mengemukakan pendapat dari beberapa ahli. Dengan begitu peneliti harus terlibat dalam penelitian agar peneliti memperoleh pengetahuan, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur’an mengenai ilmu pengetahuan (Q.S Al-Mujaadilah:11) yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S: Al-Mujaadilah: 110).

Dari ayat di atas peneliti menyimpulkan bahwa bagi siapa yang ingin mendapatkan tempat yang mulia di hadapan Allah Swt, maka harus mencari ilmu sebanyak-banyaknya. Bukan hanya itu, tetapi juga harus mengaplikasikannya kepada setiap individu dan merealisasikannya dalam kehidupan.

Kerangka teoretis adalah rancangan-rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat untuk menjelaskan pengertian variabel yang akan diteliti. Sebuah pembahasan terhadap suatu permasalahan sebaiknya didukung oleh teori-teori yang kuat yang dipakai sebagai landasan mencari kebenaran. Untuk itu, penulis akan menguraikan beberapa teori yang berkaitan dengan masalah yang akan

dibahas sehingga menambah wawasan bagi para pembaca dan menjadi panduan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian tersebut.

1. Pembelajaran Media Tayang

1.1. Pengertian Media

Kata “media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium.” Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Istilah “media” bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin *tekne* (bahasa Inggris *art*) dan *logos* (bahasa Indonesia “ilmu.”) Menurut Rusman (2012:169), “Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.” Selanjutnya menurut *National Education Association* (NEA) atau Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan Amerika (dalam Rusman 2012:169) mengemukakan bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Sedangkan menurut Susilana (2008:5), “Media merupakan bentuk jamak dari kata medium.” Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan, baik untuk bentuk baik dalam bentuk jamak maupun mufrad. Kemudian telah banyak pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media yaitu suatu alat yang mampu menyampaikan pesan kepada peserta didik, serta alat bantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, media pembelajaran berfungsi meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran agar tercapainya proses belajar yang menyenangkan.

1.2. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media di dalam proses pembelajaran cukup penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran terutama membantu siswa untuk belajar. Dua unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan suatu metode akan menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut, media pembelajaran tidak serta merta digunakan dalam proses pembelajaran, perlu analisis terlebih dahulu sebelum media pembelajaran dipakai dalam proses pembelajaran.

Menurut Rusman (2012:172), “Manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.”

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.

- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru harus mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Selain itu menurut Dayton (dalam Rusman 2012:172) mengemukakan fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Memotivasi minat dan tindakan, direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan.
- b. Menyajikan informasi, digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa.
- c. Memberi instruksi, informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan siswa.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran serta memberikan makna yang lebih dari proses pembelajaran sehingga memotivasi peserta didik untuk meningkatkan proses belajarnya. Dengan dikembangkannya pembelajaran

berbasis web tentunya fungsi-fungsi di atas bisa diimplementasikan dalam proses belajar secara nyata.

1.3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Musfiqon (2012:28), “Media Pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal.”

a. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan beberapa media gambar mati atau bergerak.

b. Media Audio

Media audio adalah media yang hanya dapat didengar dengan menggunakan indra pendengaran saja. Media ini mengandung pesan auditif, sehingga tidak merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kreativitas, dan inovatif siswa tetapi menuntut kemampuan daya dengar dan menyimak siswa.

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah gabungan dari kedua jenis tersebut, yaitu audio dan visual. Media audio visual adalah alat bantu yang dapat digunakan melalui pendengaran dan melalui penglihatan.

1.4. Manfaat Media

Menurut Susilana (2007:9), “Manfaat media adalah sebagai berikut:”

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruan, waktu tenaga dan daya indera.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditiri, dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

1.5 Kelebihan Media Video

Menurut Rusman (2012:220), “Media video memiliki beberapa kelebihan,” yaitu sebagai berikut.

- a. Memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa.
- b. Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.
- c. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- d. Lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan.
- e. Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat memengaruhi sikap siswa.

Sedangkan menurut Pramono (dalam Rusman 2012:220) media video memiliki banyak kelebihan, antara lain sebagai berikut.

- a. Memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian.

- b. Sebagai bagian terintegrasi dengan media lain, seperti teks atau gambar, video dapat memperkaya pemaparan.
- c. Pengguna dapat melakukan *replay* pada bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus.
- d. Sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku.
- e. Kombinasi video dan audio dapat lebih efektif dan lebih cepat menyampaikan pesan dibandingkan dengan media teks.

1.6 Kelemahan Media Video

Menurut Rusman (2012:221), “Media video memiliki beberapa kelemahan,” yaitu sebagai berikut.

- a. Jangkauannya terbatas.
- b. Sifat komunikasinya satu arah.
- c. Gambarnya relatif kecil.
- d. Kadangkala terjadi distorsi gambar dan warna akibat kerusakan atau gangguan magnetik.

Selain itu, masih menurut Rusman keterbatasan lain yang dimiliki oleh media video adalah sebagai berikut.

- a. Keterbatasan daya rekam setelah piringan video ini mengalami poses perekaman tidak akan dapat dipakai ulang lagi untuk diganti isinya.
- b. Biaya pengembangan untuk menyiapkan format piringan video ini relatif memerlukan biaya yang cukup besar.

- c. Keterbatasan sekuens dari gambar bergerak yang ditampilkan. Lebih dari 54.000 frame yang diam dapat ditampung oleh format piringan video, namun hanya dapat ditampilkan dalam bentuk gambar bergerak dalam waktu 60 menit. Hal ini lebih rendah dari kemampuan yang dapat ditampung oleh sebuah format kaset video.

1.7. Pengertian Media Tayang

Media tayang merupakan wahana penyalur informasi atau pesan yang di dalamnya terdapat unsur suara dan unsur gambar yang berguna sebagai pengantar informasi kepada khalayak.

1.8. Langkah-langkah Media Tayang

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum pemanfaatan media tayang dilakukan. Anderson (1987:116-117) “Menyatakan pemanfaatan video dalam prsoses pembelajaran hendaknya memerhatikan hal-hal berikut:

1. Guru harus mengenal program video yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran.
2. Sesudah program video dipertunjukan perlu diadakan diskusi yang perlu dipersiapkan sebelumnya. Dalam hal ini siswa dilatih untuk melatih diri untuk mencari pemecahan masalah, membuat dan menjawab pertanyaan.
3. Adakalanya program video tertentu perlu diputar dua kali untuk memerhatikan aspek-aspek tertentu.
4. Agar siswa tidak memandang program video sebagai media hiburan belaka, sebelumnya perlu ditugaskan untuk memerhatikan bagian-bagian tertentu.

5. Sesudah itu dapat di tes berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari program video itu.

2. Pengertian Kemampuan Menulis

Menurut Tarigan (2013:22),” Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.”

Menurut Gie (2002:9), “Menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain.”

2.1. Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2013:24), setiap tulisan mengandung beberapa tujuan; tetapi karena tujuan itu beraneka ragam, bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori di bawah ini:

1. Memberitahukan atau mengajar.
2. Meyakinkan atau mendesak.
3. Menghibur atau menyenangkan.
4. Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

2.2. Fungsi Menulis

Menurut Tarigan (2013:22), “Fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung.” Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan pelajar berfikir, juga dapat menolong kita berfikir secara kritis. Dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan fikiran-fikiran kita. Tidak jarang, kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual. Menulis adalah suatu bentuk berfikir, tetapi justru berfikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu.

3 . Puisi

Menurut Altenbernd (dalam Rachmat 2007:5), “Puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (bermetrum).” Menurut Shelly (dalam Rachmat 2007:6), “Puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup kita.” Lain halnya pengertian puisi menurut Waluyo (1987:22), “Puisi adalah karya sastra”.

Semua karya sastra bersifat imajinatif. Bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak digunakan makna kias dan makna lambang (majas).

Dibandingkan dengan karya sastra yang lain, puisi lebih bersifat konotatif. Sedangkan menurut Kosasih (2011:206), “Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna.” Keindahan puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan iramayang terkandung dalam karya sastra itu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah karya sastra yang terungkap dari hasil imajinasi seseorang maupun pengalaman seseorang yang dirangkai menjadi kata-kata yang indah sehingga sampai kehati para pembaca atau pendengarnya.

3.1. Pengertian Puisi Bebas

Menurut Kosasih (2011:206), menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang sangat ringkas namun maknanya sangat kaya, kata-kata yang dipergunakan adalah kata-kata yang konotatif, yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian.

Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh beberapa aturan khusus, yaitu jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata tiap kata, sajak, irama, ritma, dan pilihan kata. Dalam menulis puisi bebas yang terpenting perasaan penulis dapat terekpresi dalam kata-kata yang tepat sehingga menghasilkan makna yang tajam dan mendalam.

3.2. Hal-hal yang Perlu diperhatikan Dalam Menulis Sebuah Puisi

Kosasih (2003:218) menyatakan bahwa menulis puisi ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai berikut :

1. Puisi diciptakan dalam suasana perasaan yang intens yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat. Dalam puisi, seseorang berbicara dan mengungkapkan dirinya sendiri secara ekspresif.
2. Menulis puisi hendaknya berdasarkan masalah atau berbagai hal yang menyentuh kesadaran penulis itu sendiri. Tema yang kita tulis untuk puisi hendaknya berangkat dari inspirasi diri sendiri yang khas, sekecil dan sesederhana apapun inspirasi itu.
3. Dalam menulis puisi memikirkan cara penyampaiannya. Cara penyampaian ide atau perasaan dalam berpuisi disebut gaya bahasa atau majas.

3.3. Unsur Fisik Puisi

Unsur fisik puisi menurut Kosasih (2011:206) :

- a. Diksi (Pemilihan Kata)

Penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata. Kata-kata yang ditulis sangat dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu dalam konteks atau dalam hubungan dengan kata yang lain, serta kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu. Oleh karena itu, disamping memiliki kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan katanya dan

kekuatan atau daya magis dari kata-kata tersebut. Kata-kata diberi makna baru dan yang tidak bermakna diberi makna menurut penyair.

Karena begitu pentingnya kata-kata dalam puisi, maka bunyi kata juga harus dipertimbangkan secara cermat dalam pemilihannya, karena pemilihan kata mempertimbangkan segala aspek estetis, maka kata-kata yang sudah dipilih oleh penyair untuk puisinya bersifat absolut dan tidak bisa diganti dengan padan katanya sekalipun maknanya itu tidak berbeda. Hendaknya disadari pula bahwa kata-kata dalam puisi bersifat konotatif. Makna dari kata-kata itu mungkin lebih dari satu. Kata-kata yang dipilih hendaknya bersifat puitis yang memiliki efek keindahan dan berbeda dengan kata-kata yang biasa kita gunakan sehari-hari.

b. Pengimajian

Pengimajian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman imajinasi. Dengan daya imajiasi yang diciptakan penyair, maka pada kata-kata puisi itu seolah-olah tercipta sesuatu yang dapat didengar, dilihat, ataupun dirasakan pembacanya. Berikut cuplikan puisi Chairil Anwar

Tuhanku

aku hilang bentuk

remuk

Tuhanku

aku mengembara di negeri asing

Tuhanku

di pintu-Mu aku mengetuk

aku tidak bisa berpaling

Penyair dalam puisi itu menghadapi bayangan krisis iman. Kemudian penyair meyakini bahwa tidak ada jalan lain baginya kecuali kembali kepada Tuhan. Dengan pengimajinasian yang cukup jelas itu, pembaca seakan-akan ikut menyadari dosa-dosanya. Kemudian pembaca merasa yakin bahwa hanya dengan mengikuti jalan Tuhan ia bisa selamat.

c. Kata Konkret

Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar atau merasa apa yang dilukiskan oleh penyair. Jika imaji pembaca merupakan akibat dari pengimajian yang diciptakan penyair, maka kata konkret merupakan sebab terjadinya pengimajian itu. Dengan kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

d. Bahasa Figuratif (Majas)

Majas (*Figuratif language*) ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara pengiasan, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Majas digunakan penyair untuk menyampaikan perasaan, pengalaman batin, harapan, suasana hati, ataupun semangat hidupnya.

Hal ini dilakukan agar penyair terhindar dari keterbatasan kata-kata denotatif yang bermakna luas. Majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan suatu hal yang lain agar sesuatu itu dapat digambarkan dengan lebih jelas. Misalnya, untuk menngambarkan suasana hati yang gembira, senang, mempunyai harapan besar untuk berjumpa dengan seseorang.

e. Rima/Ritma

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Rima berfungsi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Dengan adanya rima itulah, efek bunyi makna yang dikehendaki penyair semakin indah dan makna yang ditimbulkannya lebih kuat. *Dan angin mendesah/ mengeluh mendesah.* Konsonan /h/ pada baris diatas memberikan efek makna gelisah. Sementara itu, perpindahan antara bunyi desis /s/ dan /h/ dengan menggunakan konsonan /n/ dalam *dan angin mendesah* menjadikan lagu puisi itu semakin merdu. Di samping rima, dikenal pula istilah ritma, yang diartikan sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi.

f. Tata Wajah (*Tipografi*)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, melainkan membentuk bait. Dalam puisi-puisi kontemporer seperti karya-karya Sutardji Calzoum Bachri, tipografi itu dipandang begitu penting sehingga menggeser kedudukan makna kata-kata.

3.4. Unsur Batin Puisi

Menurut Kosasih (2011:210), ada empat unsur batin puisi, yakni tema (sense), perasaan penyair (feeling), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (tone), dan amanat (intention).

a. Tema

Tema dan amanat merupakan bagian dari struktur batin puisi. Tema adalah pokok persoalan yang akan di ungkapkan oleh penyair. Pokok persoalan atau pokok pikiran itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Jika desakan yang kuat itu berupa hubungan penyair dengan Tuhan, maka puisinya bertema ketuhanan. Jika desakan yang kuat itu berupa rasa belas kasih atau kemanusiaan, maka puisi yang akan terlahir adalah puisi yang bertema kemanusiaan. Jika yang kuat adalah dorongan untuk memprotes ketidakadilan, maka tema puisinya adalah protes atau kritik sosial. Perasaan cinta atau patah hati yang kuat juga dapat melahirkan tema cinta atau tema kedudukan hati karena cinta.

Tema tersirat dalam keseluruhan isi puisi. Persoalan-persoalan yang diungkapkannya itu merupakan penggambaran suasana batin. Tema tersebut bisa pula berupa responsi penyair terhadap kenyataan sosial budaya sekitarnya. Dalam hal ini puisi berperan sebagai sarana protes atau pun sebagai ungkapan simpati dan keprihatinan penyair terhadap lingkungan dan masyarakatnya.

b. Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kepada kekasih, kepada alam, atau sang khalik. Oleh karena itu, bahasa dalam puisi akan terasa sangat ekspresif dan lebih padat. Jika penyair hendak mengagungkan keindahan alam, maka sebagai sarana ekspresinya ia akan memanfaatkan imaji-imaji, majas, serta diksi yang mewakili dan memancarkan nuansa makna tentang keindahan alam yang digambarkannya itu. Jika ekspresinya merupakan kegelisahan dan kerinduan kepada sang khalik, maka bahasa yang digunakannya cenderung bersifat kontemplatif (perenungan) atau kesadaran akan eksistensinya dan hakikat keberadaan dirinya sebagai hamba Tuhan.

Tentang bagaimana seorang penyair mengekspresikan bentuk-bentuk perasaannya itu, antara lain, dapat dilihat dalam penggalan puisi berikut. *Hanyut aku Tuhanku/dalam lautan kasihMu/Tuhan, bawalah aku/meninggi ke langit ruhani.* Larik-larik tersebut diambil dari puisi yang berjudul “Tuhan” karya Bahrum Rangkuti. Puisi tersebut merupakan kerinduan dan kegelisahan penyair untuk bertemu dengan sang khalik. Kerinduan dan kegelisahannya itu diekspresikannya melalui kata *hanyut, kasih, meninggi, dan langit ruhani.* Nuansa makna dari kata-kata itu memancarkan isi batin, kedalam penghayatan penyair terhadap ekspresi ruhaniah dan pesan-pesan ketuhanan.

Ketajaman apresiasi dapat mengantarkan kita pada temuan-temuan berharga tentang makna martabat kemanusiaan. Karena itu, kita hendaknya selalu berasumsi bahwa lewat puisinya, setiap penyair ingin mengungkapkan suatu makna tentang kebenaran-kebenaran hidup. Setiap penyair ingin membeberkan rahasi dunia dan kehidupannya. Dengan asumsi semacam itu, kita tidak hanya terpicat oleh kulit bahasa yang membungkus puisi itu dan kemudian lupa mencari makna dan pesan-pesan kehidupan.

c. Nada dan suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca: apakah dia ingin bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Sering kali puisi bernada santai karena penyair bersikap santai kepada pembaca. Hal ini dapat kita jumpai dalam puisi-
puisi mbeling.

Jika nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca, jika kita bicara tentang sikap penyair, maka kita berbicara tentang nada; jika kita berbicara tentang suasana jiwa pembaca yang timbul setelah membaca puisi, maka kita berbicara suasana terhadap pembacanya. Nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba hati pembaca. Nada kritik yang diberikan penyair dapat

menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca. Nada religius dapat menimbulkan suasana khuyuk.

d. Amanat

Amanat merupakan sesuatu (pesan) yang disampaikan penyair dalam puisinya. Penyair mengungkapkan solusi atau alternatif jawaban sebagai pemecahan terhadap tema yang disajikannya. Pesan-pesan tersebut dihadirkan dalam ungkapan yang tersembunyi. Di sinilah kelebihan seorang penyair, ia menyampaikan pesan-pesan itu melalui ungkapan yang sangat halus sehingga tidak menimbulkan pesan menggurui, vulgar, ataupun sok tahu.

4. Jenis –jenis Puisi

Menurut Waluyo (1987:135), Untuk melengkapi pengertian kita tentang puisi, perlu kiranya dibahas bermacam-macam puisi yang kita kenal, seringkali memberikan judul puisi dengan nama jenis puisi yang diciptakan.

4.1. Puisi Naratif

Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Ada puisi naratif yang sederhana, ada yang sugestif, dan syair (berisi cerita).

Balada adalah puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa ataupun tokoh pujaan atau orang-orang yang menjadi pusat perhatian. Rendra banyak sekali menulis balada tentang orang-orang tersisih, yang olehnya penyairnya disebut “orang-orang tercinta”. Kumpulan baladanya: Ballada Orang-orang Tercinta dan Blues untuk Bonnie.

Romansa adalah jenis puisi yang menggunakan bahasa romantik yang berisi kisah percintaan yang berhubungan dengan ksatria, dengan diselingi perkelahian dan petualangan yang menambah percintaan mereka lebih memesonakan. Rendra juga banyak menulis romansa. Salah satu bagian dalam “Empat Kumpulan Sajaknya” berjudul “Romansa” dan berisi jenis puisi romansa, yakni kisah percintaan sebelum mereka menikah.

4.2. Puisi Lirik

Dalam puisi lirik penyair mengungkapkan aku lirik atau gagasan pribadinya. Ia tidak bercerita. Jenis puisi lirik misalnya: elegi, ode, dan serenada.

Elegi adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka. Misalnya “Elegi Jakarta” Karya Asrul Sani yang mengungkapkan perasaan duka penyair di kota Jakarta.

Ode adalah puisi yang berisi pujaan terhadap seseorang, sesuatu hal, atau sesuatu keadaan. Yang banyak ditulis ialah pemujaan terhadap tokoh-tokoh yang dikagumi. “Teratai (karya Sanusi Pane),” “Diponegoro (karya Chairil Anwar), dan “Ode Buat Proklamator” (karya Leon Agusta). Merupakan contoh ode yang bagus. Berikut ini akan dikutip Ode Buat Proklamator, sebuah ode yang memuja tokoh proklamator: Bung Karno dan Bung Hatta

Ode Buat Proklamator

Bertahun setelah kepergiannya kurindukan dia kembali

Dengan gelombang semangat halilintar dilahirkan sebuah negeri,

dalam lumpur dan lumut

*Dengan api menyapu kelam menjadi untaian permata hijau
dibentangan cahaya abadi*

Yang senantiasa membuatnya tak pernah berhenti bermimpi

*Menguak kabut gelita mendung, menerjang benteng demi benteng
membalikkan arah topan, menjelmakan impian demi impian*

Dengan seorang sahabatnya, mereka tandatangani naskah itu

*Mereka memancang tiang bendera, merobah nama dan peta, berjaga
membacakan sejarah*

*Mengganti bahasa pada buku. Lalu dia meniup terompet dengan
selaksa nada kebangkitan sukma*

*Kini kita ikut membubuhkan nama di atas bengkalainya; meruntuhkan
sambil mencari*

Daftar mimpi membelit bulanperang saudara mengundang musnah

Dendam tidur di hutan-hutan, di sawah terbuka yang sakti

Kata berpasir di bibir pantai hitam dan oh, lidahku yang terlimpit

*Buih lenyap di laut biruderap suara yang gempita Cuma bertahan
atau menerkam*

*Ya, walau tak mudah, kurindukan semangatnya menyanyi kembali
bersama gemuruh cinta yang membangunkan sejuta rajawali*

Tak mengelak dalam bercumbu, biar berbisa perih dirabu

*Belapis cemas menggunung sesal mutiara matanya yang pudar bagi
negeriku, bermimpi di bawah bayangan burung garuda*

Dalam puisi ini, dapat diungkapkan rasa kagum penyair kepada sang proklamator. Ungkapan-ungkapan rasa kagum itu sangat mengena dan tidak bersifat klise. Kerinduan-erinduan penyair untuk mendengarkan bara semangat yang ditiupkan lewat pidato-pidato yang berapi-api, dapat kita hayati sejak enam baris terakhir.

Serenada ialah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan. Kata “serenada” berarti nyanyian yang tepat dinyanyikan pada waktu senja. Rendra banyak menciptakan serenada dalam empat kumpulan sajak. Misalnya “Serenada Hitam”, “Serenada Biru”. “Serenada Merah Jambu”, “Serenada Ungu”, “Serenada Kelabu”, dan sebagainya. Warna-warna di belakang itu melambangkan sifat nyanyian cinta itu, ada yang bahagia, sedih, kecewa, dan sebagainya.

4.3. Puisi Deskriptif

Dalam jenis puisi ini penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan atau peristiwa, benda atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya. Puisi yang termasuk kedalam jenis puisi deskriptif misalnya: satire, puisi yang bersifat kritik sosial, dan puisi-puisi impresionistik.

Satire adalah puisi yang mengungkapkan perasaan tidak puas penyair terhadap suatu keadaan, namun dengan cara menyindir atau menyatakan keadaan sebaliknya. Puisi kritik sosial adalah puisi yang juga menyatakan ketidaksenangan penyair terhadap keadaan atau terhadap diri seseorang, namun dengan cara membeberkan kepincangan atau ketidakberesan keadaan atau orang

tersebut. Kesan penyair juga dapat kita hayati dalam puisi-puisi impresionistik yang mengungkapkan kesan (impresi) penyair terhadap suatu hal.

B. Kerangka Konseptual

Konsep merupakan batasan secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala, atau dapat juga dirumuskan sebagai definisi yang dipakai oleh peneliti untuk menggambarkan suatu fenomena yang terkait dalam penelitian. Konsep suatu penelitian sangat berperan sebagai pembantu peneliti dalam menentukan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan menjadi pegangan peneliti karena mungkin beberapa istilah mempunyai pengertian yang sama.

Secara garis besar bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi dikarenakan oleh pepadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari .

Berdasarkan uraian pada kerangka teoretis yang telah menjabarkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian, kerangka konseptual memberikan atau menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada konsep ini media tayang sangat diperlukan dalam menulis sebuah puisi. Media tayang adalah suatu alat yang mampu

menyampaikan pesan melalui sebuah tayangan. Sedangkan menulis adalah kegiatan seseorang yang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan didengar. Dalam menulis, materi yang disampaikan peneliti adalah puisi. Puisi adalah karya sastra yang terungkap dari hasil imajinasi seseorang maupun pengalaman seseorang yang dirangkai menjadi kata-kata yang indah sehingga sampai kehati para pembaca atau pendengarnya.

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:96), “Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.” Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh media tayang “Renungan Ayah Ibu” karya Chandra Kirana terhadap kemampuan menulis puisi bebas oleh Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan JL. Mustafa Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Sepengetahuan peneliti, di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian serupa mengenai masalah yang diteliti.
- b. Data yang diperlukan untuk menjawab masalah ini diperkirakan dapat diperoleh di sekolah tersebut.
- c. Letak sekolah tersebut tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya dalam menyelesaikan penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, yaitu mulai dari bulan November 2016 sampai April 2017, sesuai dengan rincian seperti tersedia pada tabel berikut:

2	VII-B	35
	Jumlah	72 orang

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:18) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Arikunto (2013:172) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

Karena penelitian ini bersifat eksperimen sehingga sampel penelitian dibedakan atas dua kelompok. Kemudian untuk menetapkan kelas mana yang akan dijadikan sampel maka dilakukan proses random.

Adapun langkah-langkah dalam proses random antara lain:

1. Menuliskan nama-nama kelas pada pada selembar kertas,
2. Setelah itu kertas-kertas yang berisi nama-nama kelas digulung dan dimasukkan dalam satu kotak,
3. Kemudian diambil satu gulungan kertas di dalam kotak dan gulungan yang dijadikan kelas eksperimen dalam penelitian ini,
4. Langsung lakukan perlakuan pada kelas eksperimen.

C. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh seseorang dalam melaksanakan aktivitas selalu menggunakan metode, karena dengan adanya metode atau cara dapat menunjang tujuan tersebut terealisasi dengan baik.

Pada penelitian ini , metode yang digunakan adalah metode eksperimen, yaitu metode yang bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan hasil sebagai akibat adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Sugiyono (2016:107), “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” Metode ini digunakan dalam perlakuan pada dua kelompok kelas, yaitu kelompok kelas eksperimen dengan menggunakan media tayang renungan ayah ibu, dan kelompok kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional untuk melihat adanya pengaruh dari kedua kelas berdasarkan hasil belajar siswa.

Sugiyono (2013:72), “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan .

Berdasarkan ciri dan karakteristik yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen dengan melakukan perlakuan seperti pada tabel di bawah ini:

Table 3.3
Desain Penelitian

No	Kelas	Kelompok	Perlakuan (Treatment)	Posttest
1	VII-A	R ₁	X	O ₂
2	VII-B	R ₂		O ₄

Keterangan:

R1: Kelas Eksperimen

R2: Kelas Kontrol

X : Perlakuan

O2: Hasil *posttest* setelah diberi perlakuan

O4: Hasil *posttest* kelas kontrol

Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui, “Pengaruh Media Tayang Renungan Ayah Ibu Terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh siswa Kelas VII SMP Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.” Untuk kelas eksperimen diberi pengajaran menulis puisi dengan media tayang renungan ayah ibu dan kelas kontrol diberi pengajaran menulis cerita puisi dengan model ceramah, kemudian diadakan post-test (tes akhir). Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah eksperimen dengan menggunakan media tayang dan model ceramah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4

Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen (Media Tayang Renungan Ayah Ibu)	Waktu	Kelas Kontrol (Model Konvensional)	waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru dan siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. 3. Guru mengabsen siswa sebelum pelajaran dimulai. 4. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi pembelajaran kepada siswa 	10 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru dan siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. 3. Guru mengabsen siswa sebelum pelajaran dimulai. 4. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi pembelajaran kepada siswa. 	10 menit
Kegiatan Inti		Kegiatan Inti	

<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menuliskan topik di papan tulis. 2. Guru menjelaskan pengertian puisi. 3. Siswa mempersiapkan alat tulis untuk mencatat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menuliskan puisi berkaitan dengan media tayang renungan ayah ibu. 4. Guru memberikan pengarahan khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi siswa yang akan dikemukakan dalam materi. 5. Guru menyajikan media tayang renungan ayah ibu dalam waktu yang tepat dengan kebiasaan atau 	<p>60 menit</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan pengertian puisi. 2. Guru menyuruh peserta didik untuk membaca dan menyimak contoh puisi yang ada di buku pelajaran 3. Guru menjelaskan cara menuliskan puisi sesuai dengan pengalaman atau hasil imajinasi. 4. Guru menyuruh peserta didik untuk mengingat pengalaman atau membiarkan mereka bermajinai lalu mengembangkannya menjadi bentuk puisi 	<p>60 menit</p>
---	------------------------	--	------------------------

<p>cara mereka menggunakan waktu untuk melihat, mendengarkan, dan mengamati.</p> <p>6. Guru memberikan semangat untuk mulai melihat, mendengarkan, mengamati dan mulai konsentrasi terhadap permasalahan yang akan dihadapi.</p> <p>Usahakan siswa agar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan dalam situasi yang tenang. • Memusatkan perhatian untuk memperhatikan tayangan renungan ayah ibu untuk menuliskan puisi <p>7. Guru menyuruh beberapa siswa untuk membacakan</p>		<p>yang indah.</p> <p>5. Guru meminta setiap peserta didik untuk membacakan puisinya di depan kelas</p>	
--	--	---	--

<p>puisi sesuai tema tayangan yang sudah disajikan.</p>			
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengadakan posttest dalam bentuk tes penugasan. 2. Guru membimbing siswa merangkum atau menyimpulkan semua materi yang telah dipelajari. 3. Melakukan refleksi pembelajaran. 	<p>10 menit</p>	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. 2. Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	<p>10 menit</p>

D. Variabel Penelitian

1. Variabel X_1 : Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media tayang renungan ayah ibu .
2. Variabel X_2 : Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model konvensional.

E. Defenisi Operasional Variabel

Agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas serta menghindari terjadinya kesalahan dalam pemahaman, maka defenisi operasional dalam variabel penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang.

2. Media video pembelajaran

Media video pembelajaran adalah system pembelajaran yang berperan penting untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memperoleh suatu informasi serta memotivasi siswa untuk lebih berani tampil percaya diri, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan.

3. Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan, dan kekuatan kita untuk berusaha melakukan dengan diri sendiri.

4. Puisi

Bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna

F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2013:203) menyatakan bahwa, “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.” Arikunto (2010:134) menyatakan bahwa, “Setelah peneliti mengetahui dengan pasti apa yang diteliti dan darimana data yang diperoleh, maka langkah yang segera diambil adalah dengan apa data dapat dikumpulkan. Untuk menjaring data tersebut dapat digunakan instrument tes berupa tes lisan (tes berbicara).

Ada beberapa aspek penilaian yang harus dicapai siswa dalam menulis puisi, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.5

Aspek Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek yang dinilai	Indikator Penilaian Tanggapan	Skor
1	Diksi (Pilihan Kata)	a. Ketetapan menggunakan pilihan kata sesuai dengan keindahan isi puisi. b. Ketetapan menggunakan pilihan kata kurang sesuai dengan keindahan isi puisi	3 2

		c. Ketetapan menggunakan pilihan kata tidak sesuai dengan keindahan isi puisi	1
2	Pengimajian	a. Ketetapan menggunakan pengimajian sesuai dengan isi puisi b. Ketetapan menggunakan pengimajian kurang sesuai dengan isi puisi. c. Ketetapan menggunakan pengimajian tidak sesuai dengan isi puisi	3 2 1
3	Rima(Pengulangan Bunyi)	a. Penggunaan rima sesuai dengan keindahan isi puisi b. Rima kurang sesuai dengan keindahan isi puisi c. Rima tidak sesuai dengan keindahan isi puisi	3 2 1
4	Bahasa figurative (Majas)	a. Ketetapan menggunakan majas sesuai dengan isi puisi. b. Ketetapan menggunakan majas kurang	3

		sesuai dengan isi puisi.	2
		c. Ketetapan menggunakan majas tidak sesuai tidak sesuai dengan isi puisi	1
Total Skor			12

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Dibagi Skor Maksimal}} \times 100$$

G. Teknik Analisis Data

Suatu penelitian dilakukan melalui pengumpulan data. Kemudian data ini dianalisis untuk sampai kepada kesimpulan atau pemecahan masalah yang menjadi akhir dari suatu penelitian. Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan teknik dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung skor mentah tiap-tiap anggota sampel, baik untuk variabel X_1 maupun variabel X_2
2. Mentabulasi dari variabel X_1 dan X_2 mencari mean (M) dan standar deviasi (SD) menurut Arikunto (2011:264) dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M/X= Nilai rata-rata

X= Jumlah Frekuensi

N= Jumlah Sampel

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

Keterangan :

SD= Standar Deviasi

X= Jumlah Kuadrat Nilai Frekuensi

N= Jumlah Sampel

3. Memasukkan skor ke tabel konversi mencari nilai akhir dan presentase nilai siswa variabel X_1 dan X_2 yang dikemukakan oleh Arikunto (2011:245)

Tabel 3.6
Konversi Skor ke Dalam Tabel Skala Sigma 10-100

Skala Sigma	Skala Nilai	Skala Skor
2,25 SD	100	Mean + 2,25 SD
1,75 SD	90	Mean + 1,75 SD
1,25 SD	80	Mean + 1,25 SD
0,75 SD	70	Mean + 0,75 SD
0,25 SD	60	Mean + 0,25 SD
-0,25 SD	50	Mean + -0,25 SD
-0,75 SD	40	Mean + -0,75 SD
-1,25 SD	30	Mean + -1,25 SD
-1,75 SD	20	Mean + -1,75 SD
-2,25 SD	10	Mean + -2,25 SD

80-100 = Baik Sekali

66-79 = Baik

56-65 = Cukup

40-55 = Kurang

30-39 = Gagal

4. Menurut Sugiyono (2013:128) mencari besar perbedaan hasil menulis puisi kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan media tayang “Renungan Ayah Ibu” dan kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran ceramah, digunakan teknik analisis data dengan menggunakan uji-t.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Skor rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

S_2 = Varians

N_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

N_2 = Jumlah sampel kelas kontrol

S_1^2 = Variasi kelas eksperimen

S_2^2 = Variasi kontrol

5. Melakukan uji persyaratan analisis data.
- a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dengan menggunakan uji liliefors dengan langkah langkah yang dikemukakan Sudjana (2002:466) sebagai berikut:

- 1) Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bentuk baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

Keterangan:

X_i = Batas kelas

\bar{X} = Rata-rata

S= Standar Deviasi

- 2) Untuk tiap bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$ dengan menggunakan distribusi normal.
- 3) Selanjutnya menghitung proporsi dinyatakan dengan S_{Z_i} dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang diambil } \leq Z_i}{n}$$

- 4) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlak nya.
- 5) Ambil harga mutlak yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut dan dinyatakan dengan L_0 .

- 6) Diambil harga mutlak terbesar (L_o) untuk menerima atau menolak hipotesis, lalu bandingkan dengan L_o dengan nilai kritis yang diperoleh dari daftar nilai kritis L untuk diuji dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan kriteria:

Jika $L_o < L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal.

Jika $L_o > L_{tabel}$ maka sampel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Jika dalam pengujian normalitas data berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas normalitas yaitu menguji kesamaan varians, menggunakan uji F sesuai rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

$$S_1^2 = \text{Varians dari kelompok besar}$$

H. Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ atau 5 % dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak H_a diterima dengan pengertian ada pengaruh signifikan pengaruh pembelajaran media tayang terhadap kemampuan

menulis puisi oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun

Pembelajaran 2016-2017.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pembelajaran 2016-2017. Setelah diadakan penelitian dan data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian *Posttest-Only Control Design* yang melibatkan dua kelas dan diberi perlakuan yang berbeda pada saat kegiatan pembelajaran. Penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel media tayang renungan ayah ibu terhadap kemampuan menulis puisi atau X_1 dan variabel kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model konvensional atau X_2 . Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan instrumen berupa tes esai.

Setelah dilakukan penelitian pengaruh media tayang renungan Ayah Ibu karya Chandra Kirana terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017, maka diperoleh hasil sebagai berikut,

1. Deskripsi Skor Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media

Tayang “Renungan Ayah Ibu” Karya Chandra Kirana

Tabel 4.1
Skor Mentah pada Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Skor Tiap Aspek Penilaian				Skor Mentah	Skor Ideal
		Diksi	Pengimajian	Rima	Majas		
1	Adhitya Dahri	2	1	3	1	7	58
2	Adra Adiatma	3	2	2	1	8	67
3	Afif Hamdani	3	2	3	2	8	67
4	Agung Candra	3	1	2	2	8	67
5	Amanda Sabrina	3	3	3	2	11	92
6	Amanda Syabila Putri Putri Nasution	3	3	2	1	9	75
7	Ananda Ardan Rizqulah	3	3	3	2	11	92
8	Angga Syarif Irawan	3	2	2	1	8	67
9	Anggi Widyanti	3	2	3	2	10	83
10	Aulia Sawitri	3	2	3	2	10	83

11	Ayuni Wirda Ningsih	2	3	3	1	9	75
12	Aljumaah Khairisyah	3	3	2	2	10	83
13	Azel Arya Araska	1	2	2	2	7	58
14	Della Adisty Anastasya	3	3	3	2	11	92
15	Della Artika	2	3	3	2	10	83
16	Fatiha Anshari Yanura	3	2	3	3	11	92
17	Fikri Affandi	2	3	3	2	10	83
18	Gede Arba Hati Siti Hajar	2	3	3	1	9	75
19	Halidzah Aisyah Kairani	3	3	2	2	10	83
20	Kamila Raisya Putri	3	3	3	2	11	92
21	M. Allif Fayydh Utama	3	3	2	2	10	83
22	M. Ilham Bintang	2	2	3	2	9	75
23	M. Reyhan Rifa'i	2	3	3	1	9	75
24	Maulana	3	3	3	2	11	92

25	Melvisari Anggraini	3	3	2	2	10	83
26	M. Candra Adtya	2	3	3	1	9	75
27	M. Gilang Faturrahim	3	3	2	2	10	83
28	M. Reyhan	3	2	2	3	10	83
29	Nada Lutfiyah	3	2	3	3	11	92
30	Novia Ariska Nasution	2	3	3	2	10	83
31	Reyhan Prasetya	3	3	2	2	10	83
32	Rizky Ardiansyah	2	3	2	1	9	75
33	Said Luthfi Ramadhan	3	3	3	1	10	83
34	Saufina Azzahra Zebua	3	3	3	2	11	92
35	Shevcenko Satia Umbara Hasibuan	2	3	3	2	10	83
36	Siti Tania Nurhasanah	3	3	3	1	10	83
37	Zahra Heriyani	3	3	3	2	11	92
	Jumlah					358	2982

Berdasarkan tabel di atas, jumlah nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa untuk mencari nilai rata-rata.

2. Untuk menghitung mean dan standar deviasi variabel X_1

a. Menghitung Mean

Rumus untuk mencari mean adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2982}{37} = 80,59 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan dalam kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media tayang “Renungan Ayah Ibu” Karya Chandra Kirana adalah 80,59

b. Menghitung Standar Deviasi

Setelah mean diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasinya. Untuk itu peneliti menggunakan rumus.

SD=

Untuk mencari standar deviasi diperlukan tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 4.2
Mencari Standar Deviasi Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai	X1	X2
1	Adhitya Dahri	58	-22,59	510,31
2	Adra Adiatma	67	-13,59	184,69
3	Afif Hamdani	67	-13,59	184,69
4	Agung Candra	67	-13,59	184,69
5	Amanda Sabrina	92	11,41	130,19
6	Amanda Syabila Putri Putri Nasution	75	-5,59	31,25
7	Ananda Ardan Rizqulah	92	11,41	130,19
8	Angga Syarif Irawan	67	-13,59	184,69
9	Anggi Widyanti	83	2,41	5,81
10	Aulia Sawitri	83	2,41	5,81
11	Ayuni Wirda Ningsih	75	-5,59	31,25
12	Aljumaah Khairisyah	83	2,41	5,81
13	Azel Arya Araska	58	-22,59	510,31
14	Della Adisty Anastasya	92	11,41	130,19

15	Della Artika	83	2,41	5,81
16	Fatiha Anshari Yanura	92	11,41	130,19
17	Fikri Affandi	83	2,41	5,81
18	Gede Arba Hati Siti Hajar	75	-5,59	31,25
19	Halidzah Aisyah Kairani	83	2,41	5,81
20	Kamila Raisya Putri	92	11,41	130,19
21	M. Allif Fayydh Utama	83	2,41	5,81
22	M. Ilham Bintang	75	-5,59	31,25
23	M. Reyhan Rifa'i	75	-5,59	31,25
24	Maulana	92	11,41	130,19
25	Melvisari Anggraini	83	2,41	5,81
26	M. Candra Adtya	75	-5,59	31,25
27	M. Gilang Faturrahim	83	2,41	5,81
28	M. Reyhan	83	2,41	5,81
29	Nada Lutfiyah	92	11,41	130,19
30	Novia Ariska Nasution	83	2,41	5,81
31	Reyhan Prasetya	83	2,41	5,81
32	Rizky Ardiansyah	75	-5,59	31,25
33	Said Luthfi Ramadhan	83	2,41	5,81
34	Saufina Azzahra Zebua	92	11,41	130,19
35	Shevcenko Satia Umbara	83	2,41	5,81

	Hasibuan			
36	Siti Tania Nurhasanah	83	2,41	5,81
37	Zahra Heriyani	92	11,41	130,19
	Jumlah	2982		3236,92

Maka Standar Deviasinya (SD) adalah.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{3236,92}{37}}$$

$$SD = \sqrt{87,48}$$

$$SD = 9,35$$

Disimpulkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media tayang “Renungan Ayah Ibu” Karya Chandra Kirana oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 adalah mean 80,59 dan standar deviasi 9,35

Atas dasar mean dan standar deviasi tersebut, maka skor-skor yang diperoleh siswa diubah menjadi nilai akhir dengan bantuan tabel skala sigma rentang 10-100 sebagaimana tabel ditunjukkan sebagai berikut.

3. Menghitung Nilai Akhir

Tabel 4.3
Konversi Skor ke Dalam Tabel Skala Sigma 10-100

Skala Sigma	Skala Nilai	Skala Skor
2,25 SD	100	Mean + 2,25 SD
1,75 SD	90	Mean + 1,75 SD
1,25 SD	80	Mean + 1,25 SD
0,75 SD	70	Mean + 0,75 SD
0,25 SD	60	Mean + 0,25 SD
-0,25 SD	50	Mean + -0,25 SD
-0,75 SD	40	Mean + -0,75 SD
-1,25 SD	30	Mean + -1,25 SD
-1,75 SD	20	Mean + -1,75 SD
-2,25 SD	10	Mean + -2,25 SD

Pedoman tabel di atas dipindahkan ke dalam tabel konversi untuk menentukan nilai akhir siswa dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Konversi Kemampuan Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Media Tayang “Renungan Ayah Ibu”

Skala Sigma	skala nilai	skala skor
2,25 SD	100	$80,59+(2,25 \times 9,35)=101,63$

1,75 SD	90	$80,59+(1,75 \times 9,35)=96,95$
1,25 SD	80	$80,59+(1,25 \times 9,35)=92,28$
0,75 SD	70	$80,59+(0,75 \times 9,35)=87,60$
0,25 SD	60	$80,59+(0,25 \times 9,35)=82,93$
-0,25 SD	50	$80,59+(-0,25 \times 9,35)=78,25$
-0,75 SD	40	$80,59+(-0,75 \times 9,35)=73,58$
-1,25 SD	30	$80,59+(-1,25 \times 9,35)=68,90$
-1,75 SD	20	$80,59+(-1,75 \times 9,35)=64,23$
-2,25 SD	10	$80,59+(-2,25 \times 9,35)=59,55$

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditentukan persentase nilai akhir siswa sesuai dengan skor yang diperolehnya, sebagaimana ditunjukkan tabel berikut ini.

4. Persentase Nilai Akhir

Tabel 4.5
Persentase Nilai Akhir Kemampuan Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Media Media Tayang “Renungan Ayah Ibu”

ketentuan penilaian	jumlah sampel	presentase %	kategori
80-100	24	64,86%	baik sekali
66-79	11	29,73%	baik
56-65	2	5,41%	cukup

40-55			kurang
30-39			gagal
Jumlah		100,00%	

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kelas eksperimen dalam menulis puisi dengan menggunakan media tayang “Renungan Ayah Ibu” karya Chandra Kirana adalah 24 siswa (64,86%) baik sekali, 11 siswa (29,73%) baik, dan 2 orang siswa (5,41%) cukup.

Deskripsi Skor Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Konvensional

Tabel 4.6
Skor Mentah pada Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Skor Tiap Aspek Penilaian				Skor Mentah	Skor Ideal
		Diksi	Pengimajian	Rima	Majas		
1	Abdul Haris Pulungan	1	2	2	1	6	50
2	Adhli Zidan	2	1	1	2	6	50
3	Adinda Karina	2	3	2	2	8	67
4	Aditya Arielevi	2	2	2	1	7	58
5	Aliya Salsabila	2	3	1	1	7	58
6	Andira Aulia Riadi	1	2	2	1	6	50

7	Azzahra	2	1	2	1	6	50
8	Dara Meisya	2	1	1	2	6	50
9	Dzakwan Al-farishi	2	1	2	1	6	50
10	Fitra Ramadhana	2	2	3	2	9	75
11	Hendri Pratama	1	2	2	1	6	50
12	Ibnu Said	2	2	2	1	7	58
13	Ilham Efendy	2	2	1	1	6	50
14	Imam Al-Gazali	1	2	1	1	5	45
15	Isra Koto	2	3	2	1	8	67
16	Khairina Adilla	3	2	1	1	6	50
17	M. Fadhil	2	2	1	1	6	50
18	M.Iman	1	2	2	2	7	58
19	M.Putra Ramadhan	3	2	1	1	7	58
20	M.Riansyah	1	2	2	1	6	50
21	M.Awie Hendrian	2	2	1	3	8	67
22	M.Handoko	2	2	1	1	6	50
23	M.Hafiz Ihsani	2	2	1	3	8	67
24	M. Teguh	1	2	1	1	5	45
25	M.Wahyu	2	1	1	2	6	50

26	Nabila Ramadhani	3	2	3	2	10	83
27	Nabila Safira	2	3	1	1	7	58
28	Naufal Haidar	2	1	2	1	6	50
29	Putri Fadillah	3	1	1	2	7	58
30	Ramitha Amanda	2	2	1	1	6	50
31	Riwanda Ari Pratama	2	1	1	2	6	50
32	Rizky Ade Zuliansyah	2	1	2	1	6	50
33	Selma Putri	3	2	1	2	8	67
34	Siti Rahma	3	1	2	1	7	58
35	Zidan Abdillah	2	2	2	1	7	58
	Jumlah					234	1955

Berdasarkan tabel di atas, jumlah nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa untuk mencari nilai rata-rata.

6. Untuk menghitung mean dan standar deviasi variabel X_2

a. Menghitung Mean

Rumus untuk mencari mean adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{1955}{35} = 55,85$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan dalam kemampuan menulis puisi yang dianjurkan dengan menggunakan model konvensional adalah 55,85

a. Menghitung Standar Deviasi

Setelah mean diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasinya. Untuk itu peneliti menggunakan rumus.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

Untuk mencari standar deviasi diperlukan tabel kerja sebagai berikut.

Tabel 4.7
Mencari Standar Deviasi Kelas kontrol

No	Nama	Nilai	X ₂	X ₂ ²
1	Abdul Haris Pulungan	50	-5,85	34,22
2	Adhli Zidan	50	-5,85	34,22
3	Adinda Karina	67	11,15	124,32
4	Aditya Arielevi	58	2,15	4,62
5	Aliya Salsabila	58	2,15	4,62
6	Andira Aulia Riadi	50	-5,85	34,22
7	Azzahra	50	-5,85	34,22
8	Dara Meisya	50	-5,85	34,22
9	Dzakwan Al-farishi	50	-5,85	34,22
10	Fitra Ramadhana	75	19,15	366,72

11	Hendri Pratama	50	-5,85	34,22
12	Ibnu Said	58	2,15	4,62
13	Ilham Efendy	50	-5,85	34,22
14	Imam Al-Gazali	45	-10,85	117,72
15	Isra Koto	67	11,15	124,32
16	Khairina Adilla	50	-5,85	34,22
17	M. Fadhil	50	-5,85	34,22
18	M.Iman	58	2,15	4,62
19	M.Putra Ramadhan	58	2,15	4,62
20	M.Riansyah	50	-5,85	34,22
21	M.Awie Hendrian	67	11,15	124,32
22	M.Handoko	50	-5,85	34,22
23	M.Hafiz Ihsani	67	11,15	124,32
24	M. Teguh	45	-10,85	117,72
25	M.Wahyu	50	-5,85	34,22
26	Nabila Ramadhani	83	27,15	737,12
27	Nabila Safira	58	2,15	4,62
28	Naufal Haidar	50	-5,85	34,22
29	Putri Fadillah	58	2,15	4,62

30	Ramitha Amanda	50	-5,85	34,22
31	Riwanda Ari Pratama	50	-5,85	34,22
32	Rizky Ade Zuliansyah	50	-5,85	34,22
33	Selma Putri	67	11,15	124,32
34	Siti Rahma	58	2,15	4,62
35	Zidan Abdillah	58	2,15	4,62
	Jumlah	1955		2584,29

Maka Standar Deviasinya (SD) adalah.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{2584,29}{35}}$$

$$SD = \sqrt{73,83}$$

$$SD = 8,59$$

Disimpulkan, kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model konvensional oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 adalah mean 55,85, dan standar deviasi 8,59

Atas dasar mean dan standar deviasi tersebut, maka skor-skor yang diperoleh siswa diubah menjadi nilai akhir dengan bantuan tabel skala sigma rentang 10-100 sebagaimana tabel ditunjukkan sebagai berikut.

7. Menghitung Nilai Akhir

Tabel 4.8
Konversi Skor ke Dalam Tabel Skala Sigma 10-100

Skala Sigma	Skala Nilai	Skala Skor
2,25 SD	100	Mean + 2,25 SD
1,75 SD	90	Mean + 1,75 SD
1,25 SD	80	Mean + 1,25 SD
0,75 SD	70	Mean + 0,75 SD
0,25 SD	60	Mean + 0,25 SD
-0,25 SD	50	Mean + -0,25 SD
-0,75 SD	40	Mean + -0,75 SD
-1,25 SD	30	Mean + -1,25 SD
-1,75 SD	20	Mean + -1,75 SD
-2,25 SD	10	Mean + -2,25 SD

Pedoman tabel di atas dipindahkan ke dalam tabel konversi untuk menentukan nilai akhir siswa dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Konversi Kemampuan Kelas Kontrol dengan Menggunakan Model Konvensional

Skala Sigma	skala nilai	skala skor
2,25 SD	100	$55,85+(2,25 \times 8,59)=75,18$
1,75 SD	90	$55,85+(1,75 \times 8,59)=70,88$

1,25 SD	80	$55,85+(1,25 \times 8,59)=66,59$
0,75 SD	70	$55,85+(0,75 \times 8,59)=62,29$
0,25 SD	60	$55,85+(0,25 \times 8,59)=58,00$
-0,25 SD	50	$55,85+(-0,25 \times 8,59)=53,70$
-0,75 SD	40	$55,85+(-0,75 \times 8,59)=49,41$
-1,25 SD	30	$55,85+(-1,25 \times 8,59)=45,11$
-1,75 SD	20	$55,85+(-1,75 \times 8,59)=40,82$
-2,25 SD	10	$55,85+(-2,25 \times 8,59)=36,52$

8. Persentase Nilai Akhir

Tabel 4.10
Persentase Nilai Akhir Kemampuan Kelas Kontrol dengan Menggunakan Model Konvensional

ketentuan penilaian	jumlah sampel	presentase %	kategori
80-100	1	2,86%	baik sekali
66-79	6	17,14%	baik

56-65	9	25,71%	Cukup
40-55	19	54,29%	kurang
30-39			Gagal
jumlah	35	100,00%	

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kelas kontrol dalam menulis puisi dengan menggunakan model konvensional adalah 1 orang siswa (2,86%) baik sekali, 6 orang siswa (17,14%) baik, 9 orang siswa (27,71%) cukup, dan 19 orang siswa (54,29%) kurang.

9. Mencari t_{hitung}

Dalam hal ini, peneliti mengadakan perbandingan hasil kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media tayang “Renungan Ayah Ibu” karya Chandra Kirana, dan hasil kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model konvensional. Dengan demikian peneliti melakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus uji t , maka rumus yang digunakan sebagai berikut

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan nilai } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 - (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

Diketahui:

$$S_1^2 = \frac{\sum (X)^2}{N - 1}$$

$$= \frac{3236,92}{37-1}$$

$$=89,91$$

Jadi nilai standar deviasi kelas eksperimen adalah 89,91

$$S_2^2 = \frac{\sum(X)^2}{N-1}$$

$$= \frac{2584,29}{35-1}$$

$$=76,00$$

Jadi nilai standar deviasi kelas kontrol adalah 76,00

Dan perhitungan sebelumnya diperoleh :

$$X_1 \text{ (Nilai rata-rata kelas eksperimen)} = 80,59$$

$$X_2 \text{ (Nilai rata-rata kelas kontrol)} = 55,85$$

$$S_1^2 \text{ (Nilai standar deviasi kelas eksperimen)} = 89,91$$

$$S_2^2 \text{ (Nilai standar deviasi kelas kontrol)} = 76,00$$

$$n_1 \text{ (Banyak siswa di kelas eksperimen)} = 37$$

$$n_2 \text{ (Banyak siswa di kelas kontrol)} = 35$$

Maka nilai di atas diformulasikan ke dalam rumus.

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2}$$

$$S^2 = \frac{(37-1)89,91 + (35-1)76,00}{(37+35)-2}$$

$$S^2 = \frac{3236 + 2584}{70}$$

$$S^2 = \frac{5820}{70}$$

$$S^2 = \sqrt{83,14}$$

$$S^2 = 9,11$$

Kemudian nilai standar deviasi di atas diformasikan ke dalam rumus uji “t” sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{80,59 - 55,85}{9,11 \sqrt{\frac{1}{37} + \frac{1}{35}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{24,74}{9,11 \sqrt{0,04}}$$

$$t_{hitung} = \frac{24,74}{9,11 \times 0,2}$$

$$t_{hitung} = \frac{24,74}{1,82}$$

$$t_{hitung} = 13,578$$

Setelah nilai t_{hitung} diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk $(n_1 + n_2) - 2 = (37 + 35) - 2 = 70$ terdapat pada tabel $t_{tabel} = 1,66691$ Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13,578 > 1,66691$. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan dalam menggunakan media tayang “Renungan Ayah Ibu” karya Chandra Kirana terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

B. Uji Persyaratan Analisis Data

persyaratan pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan berasal dari variansi yang homogen, sehingga dilakukan pengujian sebagai berikut.

1. Uji Normalitas Data

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan statistik parametrik adalah sebaran data setiap variabel penelitian harus berdistribusi normal. Pengujian normal setidaknya sebaran data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, yaitu dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut.

- a. Tentukanlah bilangan baku (Z_i) dengan rumus

$$Z_i = \frac{X_i - X}{SD}$$

- b. Tentukan nilai rumus $F(Z_i)$ dengan rumus

$$F(Z_i) = 0,5 - Z_{\text{tabel}}$$

- c. Tentukan nilai $S(Z_i)$ dengan rumus

$$S(Z_i) = \frac{F_{\text{kumulatif}}}{N}$$

- d. Tentukan nilai L_{hitung} dengan rumus

$$L_{\text{hitung}} = (F(Z_i) - S(Z_i))$$

1.1 Uji Normalitas untuk Kelas Eksperimen

Berikut ini tabel uji normalitas kelas eksperimen kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media tayang “Renungan Ayah Ibu” karya Chandra Kirana sebagai berikut.

Diketahui nilai rata-rata kelompok eksperimen $X/M=80,59$ $SD=9,35$ dan $n=37$

Tabel 4.11
Uji Normalitas Data Kemampuan Menulis Puisi dengan menggunakan Media Tayang “Renungan Ayah Ibu” karya Chandra Kirana

Skor	F	Fkum	Zi	tabel (Zi)	F(Zi)	S(Zi)	F(ZI)-S(Zi)
58	2	2	-2,4160	-0,4920	-0,2460	0,0541	-0,3001

67	4	6	-1,4535	-0,4265	-0,2133	0,1622	-0,3754
75	7	13	-0,5979	-0,2224	-0,1112	0,3514	-0,4626
83	15	28	0,2578	0,0987	0,0494	0,7568	-0,7074
92	9	37	1,2203	0,3888	0,1944	1,0000	-0,8056

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh harga $L_{hitung} < L_{tabel}$ sedangkan dari daftar nilai uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan $n=37$

$$= \frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{37}} = \frac{0,886}{6,082} = 0,14$$

Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $-0,8056 < 0,14$ yang berarti data nilai kelas eksperimen menggunakan media tayang renungan Ayah Ibu karya Chandra Kirana berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

1.2 Uji Normalitas untuk Kelas Kontrol

Berikut ini tabel uji normalitas kelas kontrol kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model konvensional sebagai berikut.

Diketahui nilai rata-rata kelompok kontrol $X/M = 55,85$ $SD=8,59$ dan $n=35$

Tabel 4.12
Uji Normalitas Data Kemampuan Menulis Puisi dengan menggunakan Model Konvensional

Skor	F	Fkum	Zi	Tabel (Zi)	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
45	2	2	-	-0,3962	0,1038	0,0571	0,0467

			1,2631				
			-				
50	17	19	0,6810	-0,2517	0,2483	0,5429	-0,2946
58	9	28	0,2503	0,0987	0,5987	0,8000	-0,2013
67	5	33	1,2980	0,4015	0,9015	0,9429	-0,0414
75	1	34	2,2293	0,4881	0,9881	0,9714	0,0167
83	1	35	3,1607	0,4992	0,9992	1,0000	-0,0008

Berdasarkan data di atas diperoleh harga $L_{hitung} < L_{tabel}$ sedangkan dari daftar nilai Liliefors pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan $n=35$

$$\frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{35}} = \frac{0,886}{5,916} = 0,14$$

Dengan demikian, diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $-0,2946 < 0,14$ yang berarti data nilai kelas kontrol menggunakan model konvensional berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui adakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Maksudnya apakah sampel yang dipilih dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varian yaitu uji F. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Dengan derajat kebebasan pembilang = (37-1) dan derajat kebebasan penyebut = (35-1) dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Dari data diperoleh:

$$X_1 = 80,59 \quad SD = 9,35 \quad S_1^2 = 89,91 \quad N = 37$$

$$X_2 = 55,85 \quad SD = 8,59 \quad S_2^2 = 76,00 \quad N = 35$$

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

$$F = \frac{89,91}{76,00}$$

$$= 1,18$$

Harga F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} diperoleh $1,18 < 3,13$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari kelompok yang homogen. Artinya, data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

C. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan $dk(n_1 + n_2) - 2 = 70$ terdapat pada tabel $t_{\text{tabel}} = 1,66691$. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $13,578 > 1,66691$ maka H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam menggunakan media tayang “Renungan Ayah Ibu” karya Chandra Kirana

terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pembelajaran 2016-2017.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini telah diperoleh melalui tes kemampuan menceritakan kembali cerita ulang pengalaman pribadi pada kedua kelompok kelas pembelajaran. Adapun hal-hal yang ditemukan sebagai berikut.

- a. Hasil tes siswa kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media tayang “Renungan Ayah Ibu” karya Chandra Kirana memperoleh nilai rata-rata 80,59. Sedangkan hasil tes siswa kelas kontrol dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model konvensional memperoleh nilai rata-rata 55,85
- b. Uji normalitas menggunakan uji Liliefors dihasilkan bahwa daftar populasi berdistribusi normal pada kedua kelompok pembelajaran. Kelas eksperimen dalam menulis puisi menggunakan media tayang “Renungan Ayah Ibu” karya Chandra Kirana memperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $-0,8056 < 0,14$ dan kelas kontrol dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model konvensional memperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $-0,2946 < 0,14$ sehingga dari kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal.

- c. Uji homogenitas menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,18 < 3,13$ sehingga sampel penelitian ini dinyatakan homogen. Artinya, data yang diperoleh mewakili seluruh populasi.
- d. Berdasarkan perhitungan “t” diperoleh $t_{hitung} = 13,578$ kemudian dibandingkan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1,66691$ dengan $dk = (n_1+n_2)$ diterima dengan hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran media tayang “Renungan Ayah Ibu” karya cHandra Kirana terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pembelajaran 2016-2017

E. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya, yang menjadi sumber utama dari keterbatasan sesuatu penelitian adalah sampel dan instrumen yang digunakan. Sebagai peneliti biasa, peneliti tidak lepas dari kesilapan yang disebabkan keterbatasan peneliti miliki, baik secara moril maupun materil. Dalam penelitian ini banyak sekali kendala yang dihadapi sejak membuat skripsi, rangkaian pelaksanaan penelitian dan pengelolaan data.

Di samping itu, ada keterbatasan lain, yaitu buku literature, waktu serta keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. Begitu pula keterbatasan tes yang digunakan jika dilihat dalam penggunaan tes tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Akibatnya, ada beberapa faktor keterbatasan di atas, penelitian ini masih

banyak kekurangannya. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data, diperoleh beberapa kesimpulan yakni.

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media tayang renungan Ayah Ibu karya Chandra Kirana adalah baik sekali karena 24 siswa (64,86%) mendapat nilai 80-100. Nilai rata-rata kelas eksperimen 80,59.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan menulis puisi menggunakan model konvensional kurang karena 19 orang siswa(54,29%) mencapai interval 40,55. Nilai rata-rata kelas kontrol adalah 55,85.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media tayang renungan Ayah Ibu karya Chandra Kirana terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pembelajaran 2016-2017. Hal ini dibuktikan dari perhitungan menggunakan uji “t,” bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13,578 > 1,66691$ sehingga hipotesis pada penelitian ini terbukti kebenarannya dan H_0 diterima.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini yakni.

1. Kepada guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia agar dapat menggunakan media pembelajaran tayangan renungan Ayah Ibu, atau tayangan lainnya yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan aktif dan efektif.
2. Kepada siswa disarankan selalu aktif dan mempunyai semangat yang kuat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Disarankan agar peneliti selanjutnya agar tetap memperhatikan perkembangan media-media pembelajaran yang digunakan di sekolah dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita ulang pengalaman pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ronald H. 2013. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran dalam Media Pembelajaran*, Penyunting Yudhi Munadhi. Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depag, RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Asy Syifa.
- Kosasih. 2011. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Pradopo, Djoko, Rachmat. 2007. *Pengkajian Puisi*. Gajah Mada University press.
- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.